

PERANCANGAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA USAHA BTN SYARIAH BEKASI MENGGUNAKAN ISLAMICITY INDICES DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

DESIGN OF BTN SYARIAH BEKASI BUSINESS PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM USING ISLAMICITY INDICES WITH ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS METHOD

Muhammad Farhan Ardy Chairurizki¹, Budhi Yogaswara², Litasari Widyastuti Suwarsono³

^{1,2,3}Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Telkom

¹farhanardya@telkomuniversity.ac.id, ²budhiyogas@telkomuniversity.co.id, ³litasari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pandemi tidak bisa menjadi halangan bagi perusahaan perbankan untuk tetap menjalankan kegiatan bisnisnya, karena perannya yang sangat vital yaitu sebagai salah satu penggerak ekonomi negara. Kinerjanya dapat diukur dengan suatu sistem pengukuran kinerja. BTN Syariah Bekasi memiliki sistem pengukuran kinerja yang diturunkan oleh perusahaan induknya yaitu BTN Konvensional. Pengukuran kinerja tersebut tidak sesuai dengan visi, misi, dan strategi serta tidak mengukur nilai syariah dari proses bisnis yang dilakukan. *Islamicity indices* memiliki indikator yang dapat mengukur hal tersebut melalui *Islamicity disclosure index* yang terdiri dari indeks kepatuhan syariah, indeks tata kelola perusahaan, dan indeks sosial & lingkungan serta *Islamicity performance index* yang terdiri oleh indeks finansial. Maka akan digunakan metode tersebut untuk menyelesaikan permasalahan. Dimulai dengan merumuskan rencana strategis perusahaan kedalam empat indeks *Islamicity indices*. Lalu dibangun *strategy map* sehingga dapat ditentukan *lead indicator* dan *lag indicator*-nya. Maka dapat dibangun *critical success factor* (CSF) dan *key performance indicator* (KPI) untuk menentukan faktor kesuksesan dan cara mengukur pencapaian dari rencana strategis tersebut. Selanjutnya, dilakukan pembobotan dengan *analytical hierarchy process*. Hasil pengolahan data mendapatkan rancangan sistem pengukuran kinerja dengan 19 CSF dan 26 KPI. Indeks kepatuhan syariah memiliki bobot 37,92%, indeks tata kelola perusahaan memiliki bobot 10,93%, indeks sosial & lingkungan memiliki bobot 7,50%, dan indeks finansial memiliki 43,65%.

Kata kunci : Pengukuran kinerja syariah, *Islamicity Indices*, Bank syariah

Abstract

Pandemics cannot be an obstacle for banking companies to continue to carry out their business activities, because of its vital role as one of the economic drivers of the country. Its performance can be measured with a performance measurement system. BTN Syariah Bekasi has a performance measurement system derived by its parent company, BTN Konvensional. The performance measurement is not in accordance with the vision, mission, and strategy and does not measure the sharia value of the business process carried out. *Islamicity indices* is a method of measuring performance that can measure with *Islamicity disclosure index* that consist of sharia compliance index, corporate governance index, social & environment index, and *Islamicity performance index* who consist with financial index. Then it will be used to solve the problem. Starting by formulating the company's strategic plan into four indexes *islamicity indices*. Then built *strategy map* so that it can be determined *lead indicator* and *lag indicator*. Then it can be built *critical success factor* (CSF) and *key performance indicator* (KPI) to determine the success factor and how to measure the achievement of the strategic plan. Furthermore, weighting is carried out with an *analytical hierarchy process*. The data processing results get a design of a performance measurement system with 19 CSF and 26 KPIs. Shariah compliance index has a weighting of 37.92%, corporate governance index has a weight of 10.93%, social & environment index has a weight of 7.50%, and financial index has 43.65%.

Keywords: Sharia performance measurement, *Islamicity Indices*, Sharia Banks

1. Pendahuluan

Pandemi menyebabkan penurunan kredit dari berbagai perusahaan perbankan di Indonesia. Bank harus dapat mendorong kinerjanya, sehingga kepercayaan terhadap dunia usaha dapat pulih untuk mendukung pertumbuhan ekonomi [1]. Strategi perusahaan menjadi hal yang krusial untuk mengatasi permasalahan tersebut, tidak terkecuali pada BTN Syariah Bekasi. Dalam mengukur pencapaian strateginya, BTN Syariah Bekasi memiliki pengukuran kinerja yang diberikan oleh pusat yaitu dengan mengukur kinerja finansial. Sistem pengukuran eksisting tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan serta mengabaikan pengukuran nilai syariah yang seharusnya dimiliki oleh bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sistem pengukuran kinerja BTN Syariah Bekasi yang sesuai dengan visi, misi, dan strategi perusahaan.

Islamicity indices digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kinerja dari BTN Syariah Bekasi, karena dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki pada pengukuran kinerja eksisting. Pengukuran kinerja ini diusulkan untuk

melengkapi pengukuran kinerja eksisting karena selain mengukur kinerja finansial, juga mengukur tata kelola perusahaan, faktor sosial & lingkungan, hingga kepatuhan syariah perusahaan. Menggunakan metode pengukuran kinerja ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat mengukur kinerja secara lebih luas khususnya untuk perusahaan perbankan syariah.

2. Dasar Teori

2.1 Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja merupakan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja individu atau kelompok [2]. Sedangkan pengukuran kinerja adalah memperoleh dan menganalisis informasi atas pencapaian perusahaan terhadap tujuan perusahaan, strategi perusahaan, dan berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian perusahaan [3].

2.2 Islamicity Indices

Islamicity Indices adalah suatu alat atau metode pengukuran kinerja syariah yang menggunakan indeks sebagai pengukurannya dalam rangka memeriksa berbagai aspek dalam perusahaan, indeks tersebut dibagi menjadi dua yaitu *Islamicity disclosure index* dan *Islamicity performance index* [4]. Indeks ini terbentuk dengan dasar penelitian sebelumnya terkait *disclosure index*, *corporate governance index*, *social* dan *responsibility index*.

2.2.1 Islamicity Disclosure Index

Islamicity disclosure index memiliki tujuan untuk mengukur atau mengungkap seberapa baik perusahaan dalam memberikan informasi yang berguna bagi para *stakeholder* [4]. *Islamicity disclosure index* terdiri dari tiga indikator utama, yaitu: indeks kepatuhan syariah, indeks tata kelola perusahaan, dan indeks sosial dan lingkungan.

2.2.1.1 Indeks Kepatuhan Syariah

Indeks kepatuhan syariah merupakan indeks yang mengukur kinerja perusahaan dari segi kepatuhannya kepada hukum syariah. Perusahaan perbankan syariah harus dapat menjunjung tinggi hukum syariah, karena nilai tersebut merupakan hal yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional [4].

2.2.1.2 Indeks Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan harus dapat memastikan proses bisnis yang dijalankan tidak berdampak buruk pada lingkungan dan komunitas disekitar, maka sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dari kinerja perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas [4].

2.2.1.3 Indeks Sosial dan Lingkungan

Sebagai perbankan syariah, karakteristik dan nilai syariah menjadi ukuran yang tidak terbantahkan. Motif utama perbankan syariah tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi kesetaraan, memberikan pembagian yang adil, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal yang kritis untuk dipertimbangkan. Tanggung jawab sosial memiliki peran untuk dapat melihat bagaimana perusahaan memiliki hubungan dengan berbagai *stakeholders* [4].

2.2.2 Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan [4]. Sebagai perusahaan profit, bank memiliki kewajiban menghasilkan keuntungan ataupun meningkatkan kinerja keuangan lain. Penggunaan indeks ini sesuai dengan profil perusahaan atau objek penelitian. Sehingga kinerja keuangan yang diturunkan dari rencana strategis perusahaan dapat terukur serta di sisi lain tetap memegang prinsip syariah pada kinerja keuangan.

2.2.2.1 Indeks Finansial

Indeks finansial tidak hanya mengukur kinerja finansial perusahaan dari segi keuangan tapi juga memperhatikan kinerja keuangan dari segi Islamiah [4].

2.4 Analytical Hierarchy Process

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan multi kriteria dengan cara disusun berdasarkan sebuah struktur hirarki [5]. Tahapannya adalah sebagai berikut:

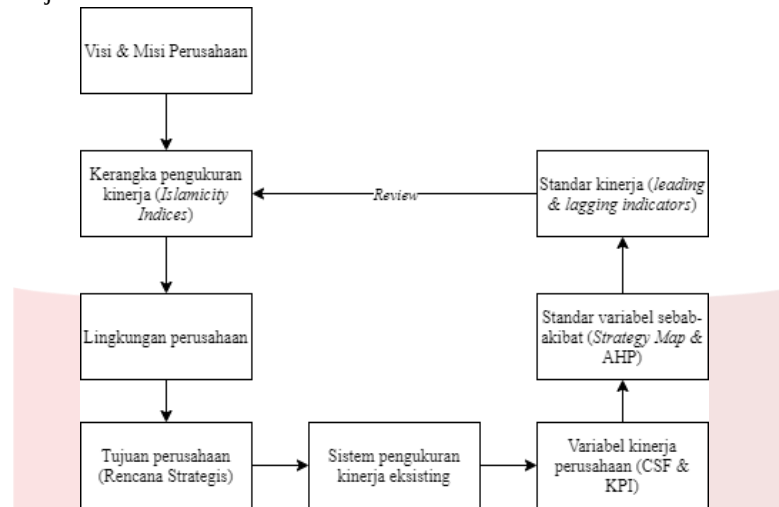
1. Mendefinisikan masalah,
2. Membuat struktur hierarki,
3. Menentukan prioritas elemen,
4. Sintesis,
5. Mengukur konsistensi,
6. Menghitung *consistency index*,
7. Menghitung *consistency ratio*, dan
8. Menghitung konsistensi hierarki.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Kerangka Penyelesaian Masalah

Metodologi penyelesaian masalah menjelaskan tahapan penggunaan metode yang digunakan. Peneliti menggunakan metode *Islamicity indices* untuk merancang sistem pengukuran kinerja usulan. Tahapan tersebut

menjadi kerangka dalam membangun rancangan sistem pengukuran kinerja tersebut. Kerangka perancangan sistem pengukuran kinerja ini dikembangkan oleh Wibisono (2011), antara lain dimulai dengan menentukan kerangka pengukuran kinerja, mengidentifikasi lingkungan perusahaan, merumuskan tujuan perusahaan, menganalisa sistem pengukuran kinerja eksisting, membangun variabel kinerja perusahaan, menentukan standar sebab akibat variabel, dan menentukan standar kinerja.



Gambar 1 Metodologi penyelesaian masalah

3.1 Sistematika Penyelesaian Masalah

Dalam menyelesaikan masalah, peneliti membuat diagram alur untuk menggambarkan secara umum bagaimana masalah akan diselesaikan sesuai dengan studi kasus pada perusahaan. Alur penyelesaian di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

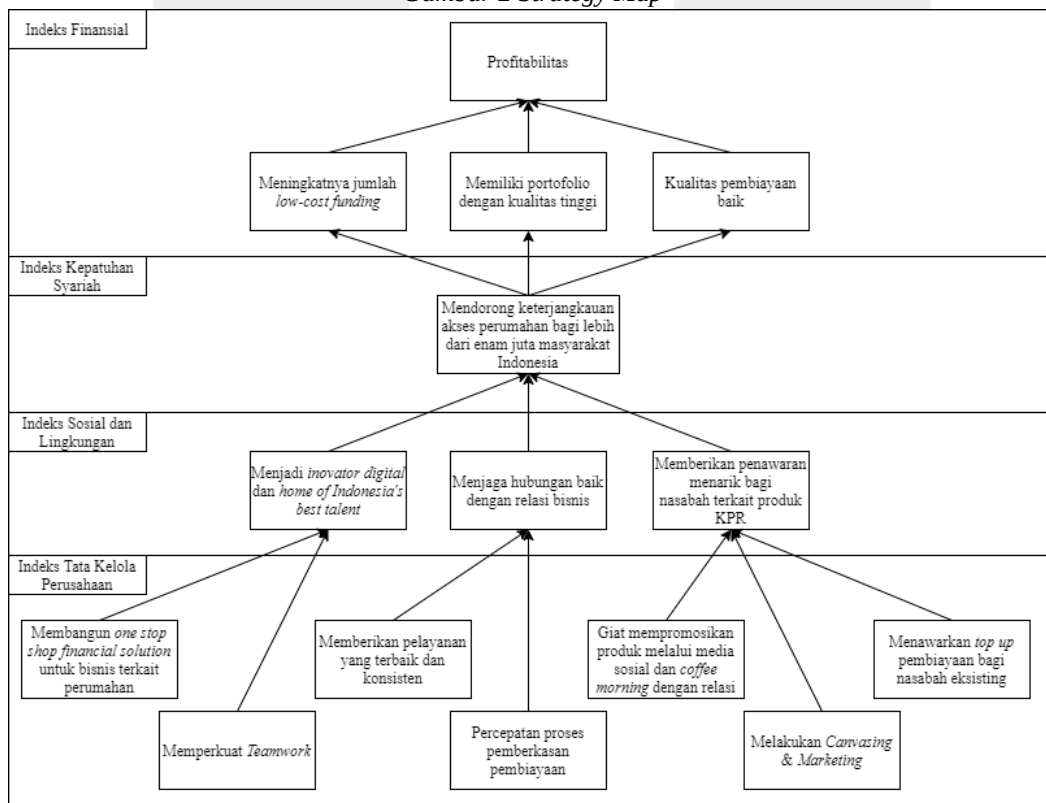
1. Tahap awal penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
3. Tahap Pengolahan Data
4. Tahap Analisa dan Evaluasi
5. Tahap Kesimpulan dan Saran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Rancangan Strategy Map

Strategy map dibangun berdasarkan inisiatif strategis perusahaan, gambar di bawah ini menjelaskan hubungan sebab akibat dari inisiatif strategis tersebut dan dikelompokkan dalam *Islamicity indices*.

Gambar 2 Strategy Map



4.2 Rancangan Pengukuran Kinerja dengan *Islamicity Indices*

Hasil rancangan pengukuran kinerja didapatkan dari rencana strategis perusahaan yang telah dijabarkan sebelumnya. Setiap rencana strategis memiliki CSF yang menjadi faktor kesuksesan tercapainya strategi dan acuan ukurnya adalah KPI yang dimiliki setiap CSF tersebut.

Tabel 1 Rancangan Pengukuran Kinerja dengan *Islamicity Indices*

<i>Islamicity Indices</i>	Indeks	CSF	KPI
<i>Islamicity Disclosure Index</i>	Kepatuhan Syariah	Pemerataan kesejahteraan melalui pembangunan nasional	Persentase penyaluran KPR Syariah
		Produk KPR Syariah yang unggul	Persentase kerja sama proyek KPR Syariah
	Tata Kelola Perusahaan	Tersedianya kebutuhan nasabah terhadap produk KPR	Rasio proyek KPR yang dapat ditawarkan dibandingkan jumlah peminat KPR
			Rasio jenis produk KPR dibandingkan dengan tingkat strata ekonomi masyarakat
		Menentukan target pencapaian bersama	Persentase pencapaian target unit pada suatu periode
		Meningkatnya publisitas produk dari media sosial	<i>Engagement rate</i> promosi produk dengan sosial media
		Meningkatnya jumlah peminat produk dari <i>coffee morning</i>	Pertumbuhan peminat produk dari <i>coffee morning</i>
		Meningkatnya jumlah kerjasama perusahaan dengan <i>developer</i>	Pertumbuhan jumlah kerjasama dengan <i>developer</i> perumahan
		Meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan <i>top up</i> pembiayaan	Pertumbuhan jumlah <i>top up</i> pembiayaan nasabah
		Penyelesaian dokumen pokok mencapai target waktu	Persentase penyelesaian dokumen
		Percepatan proses kredit	Realisasi kredit dalam satu semester
	Sosial dan Lingkungan	Meningkatkan kualitas produk digital	Jumlah komplain terhadap produk digital
			Pertumbuhan pengguna produk digital
		Mengembangkan kemampuan pegawai	Terpenuhinya kebutuhan <i>training</i> pegawai
		Kepuasan nasabah	Memenuhi standar MRI perbankan
		Loyalitas nasabah	Rasio rekening pasif
<i>Islamicity Performance Index</i>	Keuangan	Meningkatnya jumlah <i>low-cost funding</i>	Pertumbuhan <i>low-cost funding</i> pada periode tertentu
			Persentase Pencapaian Laba
		Profitabilitas	Persentase <i>cost of fund</i> (CoF)
			Pertumbuhan <i>Fee based income</i> (FBI)
		Memiliki portofolio dengan kualitas tinggi	Pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK)
			Mencapai target volume pembiayaan
		Kualitas pembiayaan baik	Pertumbuhan <i>Number of account</i> (NOA)
			Persentase kolektibilitas 2 (KOL 2)
			Persentase <i>non performing financing</i> (NPF)

4.3 Pembobotan dengan *Analytical Hierarchy Process*

AHP digunakan untuk menentukan bobot dari rancangan pengukuran kinerja yang telah dibangun. Elemen berpasangan diberikan nilai oleh *expert judgement* yang merepresentasikan kepentingan relatif suatu elemen. Setelah itu dilakukan normalisasi dan ditentukan *priority vector*. Untuk menguji konsistensi hierarki, dilakukan pula uji konsistensi dengan menghitung *consistency ratio*. Semua elemen mendapatkan hasil konsisten setelah dilakukan penilaian bobot oleh dua responden. Setiap KPI memiliki bobot sama dengan CSF-nya, kecuali CSF yang memiliki lebih dari satu KPI. Bobotnya akan dibagi sama rata, karena dianggap memiliki nilai yang sama besar.

Tabel 2 Bobot Pengukuran Kinerja Usulan

<i>Islamicity Indices</i>	<i>Bobot Islamicity Indices</i>	<i>Indeks</i>	<i>Bobot Indeks</i>	<i>Critical Success Factor</i>	<i>Bobot CSF</i>	<i>Key Performance Indicator</i>	<i>Bobot KPI</i>
<i>Islamicity Disclosure Index</i>	56.35%	Indeks Kepatuhan Syariah	37.92%	Pemerataan kesejahteraan melalui pembangunan nasional	31.60%	Persentase penyaluran KPR Syariah	31.60%
				Produk KPR Syariah yang unggul	6.32%	Persentase kerjas sama proyek KPR Syariah	6.32%
		Indeks Tata Kelola Perusahaan	10.93%	Tersedianya kebutuhan nasabah terhadap produk KPR	2.61%	Rasio proyek KPR yang dapat ditawarkan dibandingkan jumlah peminat KPR	1.31%
						Rasio jenis produk KPR dibandingkan dengan tingkat strata ekonomi masyarakat	1.31%
				Menentukan target pencapaian bersama	1.72%	Persentase pencapaian target unit pada suatu periode	1.72%
				Meningkatnya publisitas produk dari media sosial	0.32%	<i>Engagement rate</i> promosi produk dengan sosial media	0.32%
				Meningkatnya jumlah peminat produk dari <i>coffee morning</i>	0.59%	Pertumbuhan peminat produk dari <i>coffee morning</i>	0.59%
				Meningkatnya jumlah kerjasama perusahaan dengan <i>developer</i>	2.26%	Pertumbuhan jumlah kerjasama dengan <i>developer</i> perumahan	2.26%
				Meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan <i>top up</i> pembiayaan	1.55%	Pertumbuhan jumlah <i>top up</i> pembiayaan nasabah	1.55%
				Penyelesaian dokumen pokok mencapai target waktu	0.95%	Persentase penyelesaian dokumen	0.95%
				Percepatan proses kredit	0.93%	Realisasi kredit dalam satuan waktu	0.93%

Tabel 2 Bobot Pengukuran Kinerja Usulan (lanjutan)

<i>Islamicity Indices</i>	<i>Bobot Islamicity Indices</i>	<i>Indeks</i>	<i>Bobot Indeks</i>	<i>Critical Success Factor</i>	<i>Bobot CSF</i>	<i>Key Performance Indicator</i>	<i>Bobot KPI</i>
<i>Islamicity Disclosure Index</i>	56.35%	Indeks Sosial dan Lingkungan	7.50%	Meningkatnya kualitas produk digital	0.41%	Jumlah komplain terhadap produk digital	0.20%
						Pertumbuhan pengguna produk digital	0.20%
				Mengembangkan kemampuan pegawai	0.65%	Terpenuhinya kebutuhan <i>training</i> pegawai	0.65%
				Kepuasan nasabah	3.31%	Memenuhi standar MRI perbankan	3.31%
				Loyalitas nasabah	1.81%	Rasio rekening pasif	1.81%
				Meningkatnya peminat produk KPR	1.32%	Pertumbuhan peminat produk KPR	1.32%
<i>Islamicity Performance Index</i>	43.65%	Indeks Finansial	43.65%	Meningkatnya jumlah <i>low-cost funding</i>	21.48%	Pertumbuhan <i>low-cost funding</i> pada periode tertentu	21.48%
				Profitabilitas	11.28%	Persentase Pencapaian Laba	3.76%
						Persentase <i>cost of fund</i> (CoF)	3.76%
						Pertumbuhan <i>Fee based income</i> (FBI)	3.76%
				Memiliki portofolio dengan kualitas tinggi	5.78%	Pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK)	1.93%
						Mencapai target volume pembiayaan	1.93%
						Pertumbuhan <i>Number of account</i> (NOA)	1.93%
				Kualitas pembiayaan baik	5.11%	Persentase kolektibilitas 2 (KOL 2)	2.55%
						Persentase <i>non performing financing</i> (NPF)	2.55%

5. Kesimpulan

Perancangan sistem pengukuran kinerja pada BTN Syariah Bekasi menggunakan metode *Islamicity indices* mendapatkan hasil yaitu terbentuk 19 *critical success factor* dan 26 *key performance indicator*. Indeks kepatuhan syariah memiliki bobot 37,92% dengan tiga CSF, yaitu: pemerataan kesejahteraan melalui pembangunan nasional memiliki bobot 31,60% dengan satu KPI dan produk KPR Syariah yang unggul memiliki bobot 6,32% dengan satu KPI. Indeks tata kelola perusahaan memiliki bobot 10,93% dengan delapan CSF, yaitu tersedianya kebutuhan nasabah terhadap produk KPR dengan bobot 2,61% memiliki dua KPI, menentukan target pencapaian bersama dengan bobot 1,72% memiliki satu KPI, meningkatnya publisitas produk dari media sosial dengan bobot 0,32% memiliki satu KPI, meningkatnya publisitas produk dari *coffee morning* dengan bobot 0,59% memiliki satu KPI, meningkatnya jumlah kerjasama perusahaan dengan *developer* dengan bobot 2,26% memiliki satu KPI, meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan *top up* pembiayaan dengan bobot 1,15% memiliki satu KPI, penyelesaian dokumen pokok mencapai target waktu dengan bobot 0,95% memiliki satu KPI, dan percepatan proses kredit dengan bobot 0,93% memiliki satu KPI. Indeks sosial dan lingkungan memiliki bobot 7,50% dengan lima CSF, yaitu meningkatkan kualitas produk digital dengan bobot 0,41% memiliki dua KPI, mengembangkan kemampuan pegawai dengan bobot 0,65% memiliki satu KPI, kepuasan nasabah dengan bobot 3,31% memiliki satu KPI, loyalitas nasabah dengan bobot 1,81% memiliki satu KPI, dan meningkatnya peminat produk KPR dengan bobot 1,32% dengan satu KPI. Indeks finansial memiliki bobot 43,65% dengan empat CSF, yaitu meningkatnya jumlah *low-cost funding* dengan bobot 21,48% memiliki satu KPI, profitabilitas dengan bobot 11,28% memiliki tiga KPI, memiliki portofolio dengan kualitas tinggi dengan bobot 5,78% memiliki tiga KPI, dan kualitas pembiayaan baik dengan bobot 5,11% memiliki dua KPI.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kemenkeu RI. (2020, Agustus 17). Menkeu Ungkap Upaya Pemerintah untuk Hindari Resesi. Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-ungkap-upaya-pemerintah-untuk-hindari-resesi/>
- [2] Mondy, R. W., Noe, R. M., Premeaux, S. R., & Knowles, R. A. (2001). Human Resources Management. Toronto: Prentice Hall.
- [3] Katić, D., & Bevanda, L. (2019). Overview of The Management and Performance Measurement.
- [4] Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Purnomo, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 1-37.
- [5] Saaty, T. L. (1990). How to make a decision: The Analytic Hierarchy Process. European Journal of Operation Research 48, 9-26.

